

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (INQUIRY LEARNING STRATEGY) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI PERKOPERASIAN DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOLANG

Oleh
SINTA SIPAHUTAR
NPM:14100079/ Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa IPTS Padangsidempuan

Abstract

This study aims to know whether there is a significant of using inquiry learning strategy on students' economic accounting on the topic students' cooperation achievement at the tenth grade students of IPS major SMA Negeri 1 Kolang. The research was conducted by applying experimental method with 34 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 139 student. Test and observation were used in collected the data. Based on inferential statistic, it could be found a) the average of using inquiry learning strategy was 95 (very good category) and b) the average of students' cooperation achievement before using inquiry learning strategy was 64.71 (enough category) and after using inquiry learning strategy was 75 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test} and helping SPSS version 23, it could be found the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means there is a significant of using inquiry learning strategy on students' economic accounting on the topic students' cooperation achievement at the tenth grade students of IPS major SMA Negeri 1 Kolang.

Key words: *inquiry learning strategy, cooperation material*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi kualitas manusia warga dari suatu negara semakin jelas terlihat kemajuan negara tersebut, yang sudah tentu diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan berpikir dan berbuat, yang merupakan salah satu aspek kehidupan dalam kebutuhan manusia dan berbangsa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang utama, di Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan ilmu sosial artinya selain mata pelajaran pokok juga mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Tujuan mata pelajaran ekonomi yang termuat dalam kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu

ekonomi, yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jika dilihat dari Daftar Kumulatif Nilai (DKN) siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang tahun pelajaran 2017/2018, nilai rata-rata bidang studi Akuntansi mencapai angka 65 yang dikategorikan masih kurang maksimal dalam pencapaian nilai ketuntasan, dimana yang seharusnya mencapai KKM yaitu 72 yakni "baik".

Apabila hal seperti ini terus berlanjut, maka tujuan pengajaran akan sulit dicapai. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Perkoperasian di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang”**.

1. Hakekat Hasil Belajar Ekonomi Materi Perkoperasian

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilalui oleh seseorang atau individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dalam hidupnya. Menurut Dimiyati (2009 : 7) berpendapat bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks” sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Kemudian menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, yang memberikan pemahaman dan gambaran yang memperkuat teori dalam belajar. Penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilalui dengan berbagai faktor yang mempengaruhi proses tersebut, yaitu faktor eksternal baik melalui pendidikan, interaksi dengan lingkungan, seperti sekolah, guru, relasi dengan teman, dan atau pengalaman hidup hingga melahirkan suatu perubahan dalam diri seorang individu.

Setelah melalui suatu proses belajar, maka seorang individu tersebut akan mendapatkan suatu hasil dalam belajar. Susanto (2016:5) bahwa menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Slameto (2010:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis”.

Dari kumpulan beberapa teori yang dikemukakan di atas maka telah jelas terlihat di mana hasil belajar adalah tingkat prestasi dan batas kemampuan dan kecakapan yang telah dicapai seorang individu setelah melalui proses belajar dan evaluasi yang diberikan, baik dalam pembelajaran, keterampilan, dan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini pembelajaran Ekonomi adalah suatu pembahasan di mana ekonomi adalah salah satu pelajaran dan ilmu pengetahuan sosial yang seharusnya wajib untuk dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) untuk jurusan IPS. Selanjutnya dalam pembelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA terdapat beberapa materi yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa diantaranya adalah perkoperasian.

Menurut Subandi (2010:18) menyatakan bahwa “Koperasi adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu”. Menurut Nasution (2008:112) menyatakan bahwa “Koperasi adalah organisasi dengan dasar menolok diri sendiri yang otonom yang dikendalikan oleh anggotanya”. Kemudian menurut Muslimin (2008:4) menyatakan bahwa “Koperasi adalah merupakan badan usaha, yang biasa menghimpun unit usaha kecil disektor pertanian dan industri kecil dalam satu wilayah”. Sehubungan dengan hal di atas, indikator dalam penelitian ini meliputi: a. landasan koperasi, b. prinsip-prinsip koperasi, c. ciri-ciri koperasi, d. Jenis-jenis koperasi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka penulis akan menguraikan secara singkat yaitu:

a. Landasan Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Menurut Anoraga (2007:8) bahwa “Landasan koperasi merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya”. Selanjutnya Subandi (2010:21) menyatakan bahwa

“Landasan koperasi adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap peaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian indonesia”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya landasan koperasi adalah suatu adasr tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya dan mengadakan kerja sama.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Perbedaan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya, tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya. Tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan oeganisasi dan usaha yang dilakukan. Prinsip-prinsip koperasi bermula dari peraturan umum pengelola koperasi yochdale’. Prinsip-prinsip Rochdale ini dijadikan contoh dan pedoman oleh hampir seluruh gerakan koperasi didunia. Namun, demikian menurut Fauget (1951) mengatakan bahwa setidaknya ada 4 prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap badan usaha yang ingin menamakan dirinya koperasi. Menurut Subandi (2010:22) menyatakan bahwa: “Keempat prinsip tersebut ialah a) adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan, b) adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota. c) adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi, d) adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan jasa koperasi oleh para anggotanya”.

Menurut Subandi (2010:23) menyatakan bahwa:“Prinsip-prinsip koperasi Rochdale (*The Principle of Rochdale*) ialah sebagai berikut a) barang-barang dijual bukan barang palsu dan timbangannya benar, b) penjualan barang dengan tunai, c) harga penjualan menurut harga pasar, d) sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut pertimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota koperasi, e) masing-masing anggota mempunyai satu suara, f) netral dalam politik dan keagamaan”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman yang mendukung keberhasilan dalam perjalanan hidup pada masa depan dan menjadi pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan usaha nya untuk mendukung keberhasilan dalam perjalan hidup pada masa depan. dan prinsip sebagai jati diri Dimana prinsip-prinsip koperasi ini dapat membedakan antara koperasi dengan badan usaha lainnya.

c. Ciri-ciri Koperasi

Menurut Subandi (2010:25) bahwa menyatakan “Dalam Penyelenggaraan kegiatan koperasi hampir tidak dapat di bedakan dengan penyelenggaraan kegiatan bentuk-bentuk perusahaan lain nya. Namun bila dicermati lebih telitih,akan tampak adanya perubahan yang cukup mendasar antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya”. Perbedaan-perbedaan itulah yang di sebut sebagai ciri-ciri koperasi. Selanjutnya menurut Hendar (2010:2) menyatakan bahwa “Ciri-ciri koperasi adalah sebagai berikut: a. Kelompok koperasi sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan dan tujuan yang sama, b. swadaya dari kelompok koperasi anggota-anggota kelompok koperasi secara individu bertekad mewujudkan tujuannya”

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya ciri-ciri koperasi adalah kegiatan organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas. Untuk memperjuangkan dan meningkatkan kesejahteraan.

d. Jenis- jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan efisiensi dalam ekonomi. Jenis-jenis itu ialah koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi. Menurut Anoraga (2007:19) menyatakan bahwa: “Dasar penjenisan koperasi adalah kebutuhan dari dan maksud untuk efisiensi suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan kepentingan ekonominya, misalnya koperasi yang bersifat khusus seperti koperasibatik, koperasi karet, bank koperasi,

koperasi angkutan air/laut, koperasi perumahan, koperasi listrik desa, koperasi asuransi dan operasi lainnya”.

Selanjutnya menurut Hadhikusuma (2006:62) menyatakan bahwa “Dalam ketentuan pasal 16 UU No.25 tahun 1992 dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan anggotanya”.

Berdasarkan kutipan di atas bawasanya jenis-jenis koperasi adalah didasarkan pada kesamaan kegiatan aktivitas dan kepentingan anggotanya. Sebagai pendekatan untuk memahami gejala-gejala usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerja sama didalam masyarakat.

2. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Menurut Sanjaya (2011:196) menyatakan bahwa “Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Selanjutnya menurut Hamruni (2013:90) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*)”.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menafsirkan adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Menurut standart isi kurikulum SMA, Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) meliputi : a) prinsip-prinsip penggunaan SPI, b) langkah pelaksanaan SPI, c) keunggulan dan

kelemahan SPI , d) strategi pembelajaran inkuiri sosial. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai materi Perkoperasian yaitu:

a. Prinsip-prinsip Penggunaan SPI

Menurut Sanjaya (2011:198) bahwa menyatakan “SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak”. perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical, experience, social experience*, dan *equilibration*.

Maturation atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemausiaan.

Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/ daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa di transfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pngalaman. Bagi Piaget, aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.

Social experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini diperoleh melalui percakapan, diskusi, dan argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas semacam itu pada gilirannya dapat memunculkan

pengalaman-pengalaman mental yang memungkinkan atau emaksa otak individu untuk bekerja. Kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egocentrik-nya. Sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Pengalaman semacam itu sangat bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti misalnya kerendahan hati, toleransi, kejujuran etika, moral dan lain sebagainya.

Equilibration adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Selanjutnya menurut Hamruni (2013:91) menyatakan “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsi-prinsip penggunaan SPI merupakan kegiatan rangkainya pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Langkah Pelaksanaan SPI

Menurut Hamruni (2013:95) menyatakan bahwa “Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan”.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2011:201) menyatakan bahwa “Langkah Strategi Pelaksanaan SPI adalah Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan Hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan masalah”.

c. Keunggulan dan Kelemahan SPI

SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahannya. Menurut Sanjaya (2016:208)

menyatakan bahwa: “Keunggulan SPI diantaranya a) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, b) SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar”.

Selanjutnya menurut Hamruni (2013:101) menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya a) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, b) tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa, c) terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan SPI adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Sedangkan kelemahan SPI adalah merupakan tidak mudah mendesainnya karena terbentur pada kebiasaan siswa dan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi pembelajaran inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Robert A. Wilkins (1990:85) dalam buku Sanjaya (2011:205) yang menyatakan bahwa “Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami

perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir”.

Menurut Bruce Joyce dalam buku Sanjaya (2011:205) menyatakan bahwa “Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sosial adalah inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat.

METODOLOGI

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kolang yang beralamat di Jl. Sibolga-Barus km. 21 kolang. Dan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini diperkirakan 3 (tiga) bulan, mulai bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2018. Waktu ini digunakan untuk memperoleh data, pengolahan data, sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang baik harus jelas metode yang akan digunakan, karena kejelasan metode memberi gambaran yang jelas pada pembaca tentang data yang diambil penulis. Menurut Sugiyono (2016:2) bahwa menyatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Silalahi (2012:12) menyatakan bahwa “Metode Penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Menurut Bungin (2010:99) menyatakan bahwa “Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Bungin (2010:101) menyatakan bahwa “Sampel adalah untuk mewakili seluruh populasi”. Mengingat jumlah populasi relatif kecil maka sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *Random sampling* sebanyak 34 siswa. Dari uraian teori tersebut dalam membuat instrumen penelitian ini peneliti berpedoman kepada kedua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah strategi pembelajaran inkuiri dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar materi perkoperasian.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun langkah-langkah yang digunakan a) prinsip-prinsip penggunaan SPI, b) langkah-langkah pelaksanaan SPI, c) keunggulan dan kelemahan SPI, d) strategi pembelajaran inkuiri sosial. Variabel diatas menggunakan lembar observasi.

Sedangkan hasil belajar materi perkoperasian adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Dan perkoperasian memiliki berbagai jenis yang dibahas peneliti seperti: a) landasan koperasi, b) prinsip-prinsip koperasi, c) ciri-ciri koperasi, d) jenis-jenis koperasi. Variabel diatas menggunakan tes. Menurut Sugiyono (2016:102) menyatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan realibitasnya” Teknik pengumpulan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, dikarena sedikit ada kesalahan dalam penelitian akan sangat berpengaruh data yang diberikan oleh responden. Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data dari lapangan dapat diambil melalui instrumen. Menurut Noor (2016:138) teknik pengumpulan data merupakan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

dalah mendapatkan data. Menurut Noor (2016:255) “Observasi adalah teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian”. Pada penelitian ini jumlah pernyataan pada lembar observasi sebanyak 20 pernyataan dengan 2 pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Apabila jawaban yang diberikan Ya diberikan skor 1 dan jika jawaban yang diberikan Tidak diberikan skor 0. Untuk skor terendah 0 dengan nilai 0 dan kemungkinan skor tertinggi 20 dengan nilai 100. Untuk memperoleh nilai 100 jumlah skor benardikalikan dengan 5. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Analisis deskriptif adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menggambarkan tentang gambaran umum tentang kedua variabel penelitian, dengan melihat nilai mean, median, modus. Sedangkan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, maka nilai rata-rata perolehan pada variabel dikonsultasi kepada klasifikasi atau kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Analisis statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus, menurut Arikunto (2012:108) adalah analisis data eksperimen dengan model *pretest posttest design*, yaitu: a. Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan) (O_1), b. Nilai posttest (Setelah diberi perlakuan) (O_2). Untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sebagai variabel (X) terhadap hasil belajar pada materi perkoperasian sebagai variabel (Y), maka digunakan rumus *t*-tes/ uji-*t* (Arikunto, 2010:395), yaitu:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Deskriptif Data Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu guru ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang melalui indikator dengan mengajukan 20 butir observasi diperoleh nilai rata-rata 95, jika dikonsultasikan pada kriteria penilai bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Data Penilaian Lembar Observasi Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang

No	Indikator	Skor	Interprestasi
1	Orientasi	4	Sangat Baik
2	Merumuskan masalah	3	Sangat Baik
3	Merumuskan hipotesis	3	Sangat Baik
4	Mengumpulkan data	3	Sangat Baik
5	Menguji hipotesis	3	Sangat Baik
6	Kesimpulan	3	Sangat Baik
Total		19	Sangat Baik
Rata rata		95	Sangat Baik

Selanjutnya untuk melihat gambaran penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator berikut ini:

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X SMA Negeri 1 Kolang pada indikator Orientasi diperoleh skor rata rata 4. Dari 4 skor maksimal
2. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang pada indikator merumuskan masalah diperoleh skor 3. Dari 3 skor maksimal

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang pada indikator merumuskan Hipotesis diperoleh skor 3. Dari 3 skor maksimal
4. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang pada indikator mengumpulkan data diperoleh skor 3. Dari 3 skor maksimal
5. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang pada indikator menguji Hipotesis diperoleh skor 3. Dari 3 skor maksimal
6. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang pada indikator Kesimpulan diperoleh skor 3. Dari 3 skor maksimal

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Perkoperasian Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, diketahui secara umum hasil belajar SMA Negeri 1 Kolang sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 64.7059.)

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 64.7059 dengan jumlah responden 34 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilain yang ditetapkan pada Bab III, maka posisi keberadaan penggunaan Strategi pembelajaran Inkuiri di kelas X SMA Negeri 1 Kolang T.A 2017-2018 masuk pada kategori “Cukup”.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perkoperasian Sesudah Menggunakan Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang, diketahui secara umum data tes hasil belajar ekonomi siswa materi

perkoperasian sesudah penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) diperoleh nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 90. Sedangkan nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh responden adalah antara 0 – 100 di mana nilai tengah teoritisnya adalah 50.

Dari hasil perhitungan nilai yang diperoleh, nilai rata-rata atau meanya 73.23 sedangkan nilai median 75.00 dan nilai modus 75.

Dari hasil penelitian yang diterima tentang hasil belajar ekonomi siswa materi perkoperasian sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dalam penelitian ini melalui indikator. Skor terendah yang didapatkan siswa adalah 55 dan skor tertinggi adalah 90 sedangkan maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 diana nilai tengah teoritiknya 50. Dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 73,2353 sedangkan nilai tengah (median) 745.0000 dan nilai yang sering muncul (modus) 75.00. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi perkoperasian oleh siswa per indikator, yaitu: penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) mendeskripsikan Perkoperasian.

Berdasarkan hasil output SPSS 23 tabel paired samples test untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t -4,156 sig. (2- Tailed) dengan nilai signifikan = 0.000 Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara antara penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap hasil belajar materi perkoperasian di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang. Artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.

HIPOTESIS

Adapun rumusan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi perkoperasian di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap hasil Belajar Ekonomi siswa pada materi perkoperasian di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang. Dari temuan ini diketahui bahwa signifikansi pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap hasil Belajar ekonomi siswa materi perkoperasian adalah sebesar $(-4.156 > 0,000)$. Artinya siswa dapat berhasil dalam Belajar ekonomi materi perkoperasian apabila siswa menguasai penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dengan baik, seperti memahami pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran baik yang bersumber dari buku pegangan buku paket maupun yang bersumber dari bacaan lain.

Selanjutnya siswa mampu mendefenisikan perkoperasian, mampu menjabarkan teori perkoperasian. Semakin tingginya tingkat penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) maka akan semakin baik hasil Belajar ekonomi materi perkoperasian yang diperolehnya.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam memahami materi terdahulu dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan datang dalam tingkat kejenjangan yang relevansi.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang telah didapatkan oleh penulis adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dengan hasil belajar Akuntansi siswa pada materi perkoperasian dengan arti bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai indeks uji t $-4,156$ sig. (2- Tailed) dengan nilai signifikan = 0.000 .

Hal ini sejalan dengan pendapat Erpi Best (2017), penelitian ini berjudul “Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok buku besar di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis menunjukkan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $T_{hitung} 16,32 > T_{tabel} 1.673$. Artinya penelitian menyimpulkan terdapat “Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar

akuntansi pada materi pokok buku besar di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu”.

Selanjutnya pendapat Nahor Simanungkalit (2016) dengan judul “pengaruh penguasaan badan-badan usaha terhadap hasil belajar IPS pada materi pokok koperasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Adiankoting Tapanuli Utara”. Penulis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan bahwa koefisien r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,436 > 0,381$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh badan-badan usaha terhadap hasil belajar IPS pada materi pokok koperasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Adiankoting Tapanuli Utara. Perhitungan data dengan menggunakan rumus t-test menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2.52$ dan $t_{tabel} 2,04$. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan badan-badan usaha terhadap hasil belajar IPS pada materi pokok koperasi di kelas XIII SMP Negeri 2 Adiankoting Tapanuli Utara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dan berdasarkan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yaitu perolehan nilai rata-rata dari penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang masuk kategori “Baik”. Setelah dilakukan hipotesis maka, terdapat Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dengan Hasil Belajar ekonomi siswa Pada Materi perkoperasian Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang.

2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan ekonomi siswa dalam mempelajari materi perkoperasian dipengaruhi oleh kurang maksimalnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Jika model pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal, maka hasil belajar yang diharapkan pun kurang tercapai. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar

yang kondusif agar hasil belajarnya lebih meningkat lagi.

Oleh sebab itu untuk mendukung peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang, dapat ditempuh dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), khususnya pada materi perkoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2007. *Dinamika Koperasi*. Cipta Rineka Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta
- Burhan, Bungin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya
- Dimiyati, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Hadhikusuma, Rahardja Sutantya. 2006. *Hukum Koperasi Indonesia*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamruni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Hamruni Yogyakarta
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. PIP (Pusat Informasi Perkoperasian) Jakarta
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Media Prenada Kencana Bandung
- Sanjaya, Wina . 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Bandung
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta
- Sardiman, 2014. *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi*. Alfabeta Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Alfabeta Bandung
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: purnada media group
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Aksara Bumi Jakarta Timur
- Widiyanti, Ninik. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Cipta Rineka Jakarta
- Best, Erpi (2017). *Penagruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Pokok Buku Besar Dikelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi STKIP Tapanuli Selatan.
- Simanungkalit, Nahor (2016). *Pengaruh Pengusaan Badan-Badan Usaha Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Pokok Koperasi Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Andiankoting Tapanuli Utara*.Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP tapanuli Selatan.
- KKM. *Buku Induk SMA Negeri 1 Kolang*. 2017/2018